

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Masa pergerakan nasional dimulai ditandai dengan para kaum intelektual yang mendorong organisasi sosial modern menjadi penopang utama dalam perjuangan melawan penjajah. Budi Utomo yang didirikan pada tahun 1908 memainkan peran sentral dalam merintis pembangunan kesadaran nasional.<sup>1</sup> Organisasi sosial modern pada masa pergerakan tidak hanya berfokus pada perjuangan fisik terhadap penjajahan, tetapi juga merintis ideologi dan kesejahteraan kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek. Keberagaman dari latar belakang organisasi pergerakan tersebut menjadi ciri khas perjalanan menuju kemerdekaan.

Pagoejoeban Pasoendan sebagai organisasi kedaerahan terbentuk sejalan dengan semangat pergerakan. Pagoejoeban Pasoendan lahir dari lingkungan para intelektual mahasiswa di Jakarta, tepatnya di kediaman D.K Ardiwinata.<sup>2</sup> Organisasi ini tidak sekadar menjadi wadah perjuangan, melainkan juga menjadi perintis ideologi kedaerahan yang mencerminkan kekayaan budaya masyarakat Sunda. Pagoejoeban Pasoendan menjadi simbol persatuan dan perjuangan, dengan fokus utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat Sunda di Priangan.

Wilayah Priangan memiliki kekayaan alam karena tanah yang cukup subur.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> R Djaka Soeryawan, *Sejarah Berdirinya Pagoejoeban Pasoendan*, Bandung: Lembaga Kebudayaan Universitas Pasundan, 1990, hlm. 19.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

<sup>3</sup> Mumuh Muhsin Zakaria, "Struktur Sosial, Politik, dan Pemilikan Tanah di Priangan Abad Ke-19". *Patanjala*. Vol 3, No. 3. (2011). hlm. 387

Oleh karena itu, wilayah Priangan berkembang menjadi wilayah yang dikuasai Belanda pada masa kepemimpinan Raffles. Priangan memiliki posisi yang strategis hal ini menyebabkan masyarakat Priangan mengalami berbagai tekanan dari pemerintah kolonial Belanda. Tekanan yang diterima Masyarakat Bumiputera mencakup berbagai aspek kehidupan. Keadaan dan tekanan dari pemerintah kolonial Belanda membuat kondisi yang dialami masyarakat Priangan semakin menalami ketertinggalan.

Kondisi masyarakat Priangan pada awal abad ke-20, cukup memprihatinkan dan mengalami ketertinggalan yang signifikan.<sup>4</sup> Tantangan sosial, ekonomi, dan politik menciptakan realitas rendahnya taraf hidup dan keterbatasan akses terhadap pendidikan serta peluang ekonomi di kalangan masyarakat Sunda Priangan. Pagoejoeban Pasoendan hadir sebagai respon terhadap ketidaksetaraan yang dialami masyarakat Sunda Priangan. Ideologi kedaerahan yang dirintis membuka kekayaan budaya lokal, Pagoejoeban Pasoendan berusaha meningkatkan kesadaran, kesejahteraan, dan mengatasi ketertinggalan yang dihadapi oleh masyarakat Priangan.<sup>5</sup> Organisasi kedaerahan Sunda ini berusaha menyadarkan masyarakat Priangan atas apa yang sedang terjadi sehingga masyarakat dapat menilai pemerintahan Kolonial dengan segala kebijakannya.

Ketertinggalan yang dialami masyarakat Priangan tidak hanya pada kondisi ekonomi dan sosial, namun juga sangat terasa dalam bidang pendidikan. Pagoejoeban Pasoendan berupaya mengatasi permasalahan-permasalahan yang

---

<sup>4</sup> Soni Sadono, Brilindra Pandanwangi & Hening Laksani, "Pengajaran Bahasa Sunda di Priangan Awal Abad ke-20", *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, Vol.6, No.1, 2023, hlm. 4

<sup>5</sup> Taswara, "Kontribusi Elite Politik dalam Mendorong Eksistensi Pers Sunda". (*Jurnal Scientica*) 3, No. 2. (2016). hlm.30-32

dialami masyarakat Bumiputera khususnya dalam aspek pendidikan.<sup>6</sup> Pendidikan merupakan kunci untuk memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tidak hanya terbatas dalam pengetahuan sehari-hari, masyarakat pada masa ini tidak terhubung dengan perkembangan bahkan tidak semua masyarakat dapat mengetahui baik buruknya kebijakan yang dikeluarkan pemerintahan Kolonial. Pagoejoeban Pasoendan berupaya dalam kegiatan penyebarluasan informasi melalui surat kabar berbahasa Sunda sebagai alat pendidikan yang efektif untuk memberikan informasi, dan meningkatkan literasi di kalangan masyarakat sunda Priangan.

Perkembangan surat kabar berbahasa Sunda di Priangan pada masa kolonial Belanda mencerminkan dinamika pergerakan sosial dan media masyarakat Priangan. Awal abad ke-20 menjadi periode penting ketika surat kabar Bumiputera mulai muncul sebagai sarana ekspresi dan informasi. Selain itu, surat kabar pada masa ini juga membantu dalam aspek perekonomian masyarakat dengan menyediakan rubik-rubik periklanan. Surat kabar berbahasa Sunda menjadi suara masyarakat Priangan untuk menyampaikan aspirasi, gagasan, dan perkembangan lokal. Keberadaan surat kabar tersebut memberikan ruang bagi topik pembicaraan lokal dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, budaya, dan ekonomi.

Perkembangan surat kabar di Priangan tidak lepas dari permasalahan dan tantangan. Media lokal atau Bumiputera menghadapi keterbatasan sumber daya, baik secara finansial maupun teknologi. Keterbatasan yang dialami menghambat proses produksi dan distribusi, menjadikan surat kabar sering kali terbatas dalam

---

<sup>6</sup> R Djaka Soeryawan, *loc cit.*

jangkauannya. Tantangan lainnya adalah tekanan politik dan kebijakan dari pemerintah kolonial Belanda yang mencoba mengendalikan alur informasi.<sup>7</sup> Pemerintahan kolonial seringkali merespon dengan mengeluarkan surat teguran hingga melakukan penahanan terhadap beberapa redaktur yang menulis mengenai isu-isu kebijakan pemerintah yang menyinggung. Meskipun dihadapkan pada kendala-kendala tersebut, perkembangan surat kabar berbahasa Sunda di Priangan tetap menjadi cermin perjuangan media lokal untuk membangun identitas dan kesadaran lokal dalam menghadapi era kolonial Belanda.

Bahasa Sunda di Priangan tidak hanya menjadi simbol kekayaan budaya dan identitas, tetapi juga menjadi daya tarik bagi para pegawai pemerintahan kolonial Hindia Belanda.<sup>8</sup> Para pegawai kolonial tersebut belajar bahasa Sunda sebagai bentuk upaya untuk berkomunikasi secara lebih efektif dengan penduduk lokal. Kehadiran surat kabar berbahasa Sunda menjadi penting dalam memenuhi kebutuhan akan informasi dan konten berbahasa Sunda. Bahasa ini juga digunakan agar dapat mempermudah pemahaman masyarakat Priangan. Hadirnya surat kabar juga mencerminkan pentingnya bahasa sebagai jembatan untuk memahami kehidupan sehari-hari, tata nilai, dan dinamika sosial yang berkembang.

Fokus kajian skripsi ini terletak pada peran yang dimainkan oleh Pagoejoeban Pasoendan dalam perkembangan surat kabar berbahasa Sunda di Priangan. Studi sebelumnya mengenai Pagoejoeban Pasoendan terbatas pada kiprahnya dalam dunia politik dan Pendidikan. Selama periode kolonial Belanda sampai masa

---

<sup>7</sup> Indra Prayana. *Jejak Pers di Bandung*. Bandung:Bandong, 2021, hlm.3

<sup>8</sup> Atep Kurnia. "Het Soendaneesch Vereischte Bahasa Sunda bagi para Pegawai Perkebunan di Priangan, 1890-1928". *Jurnal Pengetahuan Lokal Penelitian/Budaya*. Vol.1, No. 2. (2021). hlm.2

kedatangan Jepang, Pagoejoeban Pasoendan berdiri dan memelopori beberapa perjuangan. Tahun 1914 ditahun pendiriannya Pagoejoeban Pasoendan menerbitkan surat kabar dalam menunjang tujuan Pagoejoeban Pasoendan. Pada tahun 1942-an Jepang mulai memasuki, dan setelah Jepang masuk banyak surat kabar yang dilarang penerbitannya.<sup>9</sup> Hanya beberapa surat kabar pilihan yang boleh terbit.

## 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah memuat pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa rumusan masalah memiliki perbedaan dengan masalah. Masalah merupakan suatu kesenjangan realita sedangkan rumusan masalah merupakan uraian pertanyaan yang jawabannya dicari melalui pengumpulan data.<sup>10</sup> Rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini adalah “bagaimana peran Pagoejoeban Pasoendan dalam mendorong perkembangan surat kabar berbahasa Sunda di Priangan Tahun 1914-1942?” Rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kemunculan surat kabar berbahasa Sunda di Priangan?
2. Bagaimana peran Pagoejoeban Pasoendan dalam mendorong perkembangan surat kabar berbahasa Sunda di Priangan Tahun 1914-1942?
3. Bagaimana perkembangan Surat Kabar berbahasa Sunda di bawah naungan Pagoejoeban Pasoendan di Priangan pada tahun 1914-1942?

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm.105-106

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta Bandung, 2006, hlm. 35

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan pernyataan peneliti yang dinyatakan dalam kalimat jelas dan spesifik berisikan hasil akhir yang akan dicapai pada penelitiannya.<sup>11</sup> Tujuan penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang kemunculan surat kabar berbahasa Sunda di Priangan.
2. Untuk mendeskripsikan peran Pagoejoeban Pasoendan dalam mendorong perkembangan surat kabar berbahasa Sunda di Priangan Tahun 1914-1942.
3. Untuk mendeskripsikan perkembangan surat kabar berbahasa Sunda di bawah naungan Pagoejoeban Pasoendan di Priangan pada tahun 1914-1942.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

1. Memberikan gambaran dan pemahaman kepada publik mengenai peran Pagoejoeban Pasoendan dalam mendorong perkembangan surat kabar berbahasa Sunda di Priangan pada tahun 1914-1942 berdasarkan fakta-fakta sejarah.
2. Menjadi salah satu karya ilmiah yang membahas mengenai peran Pagoejoeban Pasoendan dalam mendorong perkembangan surat kabar berbahasa Sunda di Priangan pada tahun 1914-1942.
3. Memberikan wawasan empiris kepada publik mengenai peran Pagoejoeban Pasoendan dalam mendorong perkembangan surat kabar berbahasa Sunda di Priangan pada tahun 1914-1942.

---

<sup>11</sup> Oktavia, *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Deepublish, 2015, hlm. 13

## 1.5 Landasan Teoretis

### 1.5.1 Kajian Teori

Kajian teori merupakan hal dasar dalam penelitian serta menjadi kerangka pemikiran para ahli yang dapat mempertegas hasil penelitian yang dilakukan. Adapun teori yang dapat mempertegas hasil penelitian ini, diantaranya

#### 1. Teori Organisasi sosial

Organisasi sosial adalah perkumpulan sosial yang berfungsi sebagai penyalur aspirasi masyarakat dalam suatu kemajuan baik resmi berbadan hukum maupun tidak. Ciri-ciri suatu organisasi sosial yaitu formalitas, hierarki, ukuran dan durasi.<sup>12</sup> Organisasi sosial dalam kehidupan masyarakat sebagai suatu himpunan yang akan memberikan timbal balik yang saling mempengaruhi. Dalam organisasi sosial setiap anggotanya mempunyai status dan peran yang sistematis tersusun, setiap anggota saling memelihara dan berusaha mencapai tujuan bersama.

Teori organisasi sosial tidak luput dilepaskan dalam sejarah pergerakan. Pada masa pergerakan berbagai gerakan sosial disuarakan baik dari organisasi ataupun perorangan, namun pengaruh organisasi sosial memberikan dampak yang besar terhadap pemikiran masyarakat. Dengan latar belakang persamaan, organisasi sosial ini mampu membuka pemikiran masyarakat. Pagoejoeban Pasoendan sebagai organisasi sosial berdampak kepada masyarakat tidak dalam ranah perjuangan saja, namun juga memberikan nilai-nilai kehidupan lain yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>12</sup>Armeini Satari, *Organisasi Sosial dan Kepemimpinan. Dalam: Pemahaman dan Tujuan serta Tipe dan Struktur Organisasi Sosial*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2006, hlm. 3

Teori organisasi sosial digunakan untuk melihat Pagoejoeban Pasoendan tidak hanya sebagai entitas organisasi, tetapi juga merupakan jaringan sosial yang memiliki dampak pada kehidupan masyarakat dan perkembangan media lokal. Teori organisasi sosial menggambarkan pemahaman dinamika hubungan antaranggota, norma-norma yang memandu interaksi, dan cara struktur organisasi berkontribusi pada tujuan bersama.

## 2. Teori Komunikasi Massa

Komunikasi adalah di mana dua orang atau lebih yang saling melakukan pertukaran pesan setelah terjadi kontak sosial langsung.<sup>13</sup> Sedangkan komunikasi massa merupakan suatu cara komunikasi di mana media massa digunakan baik media cetak seperti surat kabar dan majalah ataupun elektronik. Media massa yang digunakan dalam komunikasi massa dikelola oleh suatu lembaga yang ditujukan kepada sejumlah besar orang tersebar di berbagai tempat. Sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi media massa berkembang semakin canggih dan kompleks.

Karakteristik komunikasi massa diantaranya sifat komunikator yang terstruktur oleh lembaga dengan fungsi dan misi tertentu, sifat pesan dan universal.<sup>14</sup> Komunikasi massa juga memiliki sifat umpan balik di mana terjadi pengambilan reaksi terhadap pesan kepada sumbernya yang tidak terjadi pada saat yang sama melainkan setelah media itu beredar. Teori komunikasi massa selalu sejalan dengan perkembangan teknologi dan zaman. Dalam kehidupan masyarakat,

---

<sup>13</sup> Agung & Eko, *Kamus Sosiologi*. Surakarta: PT Aksarra Sinergi Media, 2012, hlm. 117.

<sup>14</sup> Nurudin, *Komunikasi Massa*, Malang: Cespur, 2003, hlm.12.

komunikasi massa sangat penting karena membahas hal-hal yang menjadi pusat perhatian secara langsung juga berpengaruh bagi pemikiran masyarakat. Teori ini untuk memberikan gambaran bagaimana media massa khususnya surat kabar memberikan dampak dalam memperjuangkan kesejahteraan masyarakat sebagai sasaran tertentu. Komunikasi massa menanamkan hal-hal sebagai tujuan tertentu dalam pemikiran masyarakat sehingga diarahkan sesuai kepentingan tersebut.

### 3. Teori identitas

Identitas memiliki konsep yang erat hubungannya dengan gagasan budaya, dimana pada proses pembentukannya melalui sub budaya orang yang terlibat akan menjadi bagian atau ikut berpartisipasi.<sup>15</sup> Identitas merupakan suatu dasar pemikiran yang digunakan untuk memahami individu dan kelompok guna mengidentifikasi dan mengetahui bagaimana konsep identitas mempengaruhi perilaku, persepsi dan hubungan sosial mereka. Dalam sosiologi identitas identik dengan adanya kelompok yang dibentuk atas kesamaan antar individu di mana di dalamnya memiliki keterbukaan masing-masing. Terdapat beberapa konsep kunci dalam teori identitas diantaranya identitas sosial yang berkaitan dengan etnis, agama, jenis kelamin, orientasi seksual dan nasionalitas. Identitas dapat digunakan untuk memahami bagaimana suatu kesamaan dapat melahirkan kesadaran akan persamaan tujuan yang dapat membentuk organisasi atau gerakan. Identitas penting untuk tetap dijaga dalam perkembangannya, karena mengandung bukti kesatuan dan kepedulian. Identitas melibatkan bahasa, budaya dan kesamaan lain

---

<sup>15</sup> Aniek Rahmaniah, *Budaya dan Identitas*, Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012, hlm.6.

berinteraksi dengan gagasan kesatuan lokal dan nasionalisme dalam konteks media dan masyarakat luas.

Penggunaan teori identitas dalam penelitian ini bertujuan memberikan wawasan lebih mendalam terkait motivasi dan identitas kolektif anggota Pagoejoeban Pasoendan. Teori identitas memberikan gambaran bagaimana anggota Pagoejoeban Pasoendan mengidentifikasi diri mereka dengan tujuan bersama dan nilai-nilai yang dimiliki. Teori ini juga memberikan gambaran bagaimana identitas kelompok ini memengaruhi interaksi antar anggota, keputusan kolektif, serta kontribusi terhadap perkembangan media lokal.

Teori identitas juga dapat membantu menjelaskan hubungan antara identitas anggota Pagoejoeban Pasoendan dan dukungan mereka terhadap surat kabar berbahasa Sunda, termasuk dalam pembentukan narasi dan konten media lokal. Dengan demikian, penerapan teori identitas akan memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap peran Pagoejoeban Pasoendan dalam ekosistem media lokal di Priangan, dengan menyoroti kompleksitas identitas kolektif yang membentuk tindakan dan dukungan anggota Pagoejoeban.

### 1.5.2 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya kajian pustaka, penelitian tersebut akan diragukan keilmiahannya karena tidak ada teori yang melandaskan penelitian tersebut. Kajian Pustaka merupakan upaya untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi yang

relevan dari berbagai bentuk sumber.<sup>16</sup> Penelitian ini menyandarkan data pada beberapa Pustaka sebagai sumber utama maupun pendukung. Pustaka-pustaka tersebut terbagi menjadi pustaka utama dan pustaka pendukung. Pustaka yang menjadi sumber data utama penelitian ini adalah tulisan R. Djaka Soeryawan, Edi S. Ekadjati dan Sjarif Amin.

R. Djaka Soeryawan melakukan penelitian tentang Pagoejoeban Pasoendan yang ditulis dalam bentuk buku berjudul *Sejarah Berdirinya Paguyuban Pasundan*. Tulisan tersebut berisi mengenai awal berdirinya Pagoejoeban Pasoendan dan perkembangannya yang meliputi kegiatannya dalam berbagai bidang. Tulisan tersebut diterbitkan oleh Lembaga Kebudayaan Universitas Pasundan Bandung pada 1990.

Edi S. Ekadjati melakukan penelitian tentang kebangkitan orang sunda dalam melawan keterpurukan yang ditulis dalam bentuk buku berjudul *Kebangkitan Kembali Orang Sunda Kasus Paguyuban Pasundan 1913-1918*. Tulisan tersebut berisi mengenai kelahiran organisasi sosial Pagoejoeban Pasoendan yang mejadi awal kebangkitan orang Sunda dalam bahasa, sastra dan budaya Sunda. Tulisan tersebut diterbitkan oleh PT Kiblat Buku Utama pada 2004.

Sjarif Amin melakukan penelitian tentang Pagoejoeban Pasoendan yang ditulis dalam bentuk buku berjudul *Perjuangan Paguyuban Pasundan 1914-1942*. Tulisan tersebut berisi mengenai sejarah organisasi Pagoejoeban Pasoendan dari awal pendiriannya hingga masa pendudukan Jepang. Sjarif Amin menjelaskan

---

<sup>16</sup> Adhi & Ahmad, *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019, hlm.40.

perjuangan Pagoejoeban Pasoendan dalam mendukung pergerakan kebangsaan pada abad ke-20. Tulisan tersebut diterbitkan oleh Pustaka Jaya pada tahun 2013.

Pustaka yang menjadi sumber pendukung dalam penelitian ini adalah tulisan Iip D. Yahya dan Indra Prayana. Pustaka pendukung ini melengkapi dan menambah informasi selain pustaka utama.

Iip D. Yahya melakukan penelitian tentang kiprah Oto Iskandar Dinata semasa hidupnya yang ditulis dalam bentuk buku yang berjudul *Oto Iskandar Dinata The Untold Stories*. Tulisan ini berisi sepak terjang Oto Iskandar semasa hidupnya termasuk saat Oto Iskandar masuk dan menjadi ketua Pagoejoeban Pasoendan dan dijelaskan juga pencapaian surat kabar yang diterbitkan selama Oto Iskandar Dinata menjadi ketua Pagoejoeban Pasoendan. Pustaka tersebut diterbitkan FEDB Publishing pada 2008.

Indra Prayana melakukan penelitian tentang berbagai surat kabar ataupun majalah yang terbit di Bandung yang ditulis dalam buku berjudul *Jejak Pers di Bandung*. Tulisan ini berisi mengenai Bandung sebagai ibu kota Priangan menjadi pusat ilmu dan pengetahuan, bahkan menjadi tempat awal perjuangan melalui surat kabar. Pustaka tersebut diterbitkan oleh Bandung pada 2021.

### 1.5.3 Historiografi yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan dan dapat dijadikan acuan dan dijadikan sumber bagi peneliti dalam penelitian ini, baik berupa sumber dalam bentuk buku, artikel, jurnal, skripsi atau yang lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Holy R, Dhona dari Universitas Islam Indonesia yang berjudul *Wilayah Sunda dalam Surat Kabar Sunda Era Kolonial*. Pada penelitian tersebut berfokus pada, isi surat kabar khususnya surat kabar *Tjahaja* di Era kolonial Belanda. Dalam penelitian ini Peneliti menyajikan wilayah Sunda, keadaan dan kebudayaannya yang berkembang melalui surat kabar.

Persamaan penelitian dahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus pembahasan surat kabar berbahasa sunda, Persamaan penelitian yang dilakukan Holy Rafika Dhona dengan penelitian peneliti terletak pada batasan temporal penelitian yaitu pada masa Kolonial Belanda. Perbedaan pada penelitian tersebut yaitu fokus kajian, pada penelitian yang dilakukan Holy R hanya fokus pada surat kabar *Tjahaja* sedangkan penelitian peneliti fokus pada surat kabar di bawah naungan Pagoejoeban Pasoendan.

Kedua, penelitian yang relevan yang digunakan yaitu penelitian Nida Nadiatul Azmi dan Sutejo Kuwat Widodo dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang berjudul *Pagoejoeban Pasoendan: Dinamika Organisasi Masyarakat di Bandung 1985-2008*. Pada penelitian tersebut berfokus pada upaya Pagoejoeban Pasoendan dalam memajukan kesejahteraan masyarakat Sunda sebagai organisasi sosial. Perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu penelitian tersebut membahas Pagoejoeban Pasoendan sebagai organisasi masyarakat di Bandung sedangkan penelitian peneliti akan membahas peran Pagoejoeban Pasoendan dalam mendorong perkembangan surat kabar berbahasa Sunda di Priangan pada tahun 1914-1942.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Soni Sadono, Brilindra Pandanwangib, & Hening Laksana dari Universitas Telkom yang berjudul *Pengajaran bahasa Sunda di Priangan awal abad ke-20*. Penelitian ini tidak hanya terfokus pada salah satu media namun mencakup pers baik buku ataupun karya tulis lain. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Soni Sandono dkk membahas mengenai surat kabar yang tidak hanya sebagai pengajaran bahasa Sunda serta membahas mengenai beberapa surat kabar terbitan Pagoejoeban Pasoendan yang berbahasa Sunda. Dijelaskan dengan banyaknya buku dan bacaan berbahasa Sunda mendorong perkembangan kebudayaan Sunda. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan bahasa Sunda dalam surat kabar di Priangan. Perbedaannya adalah bahwa penelitian terdahulu memfokuskan pengajaran melalui surat kabar dan media massa, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada upaya Pagoejoeban Pasoendan dalam perkembangan surat kabar.

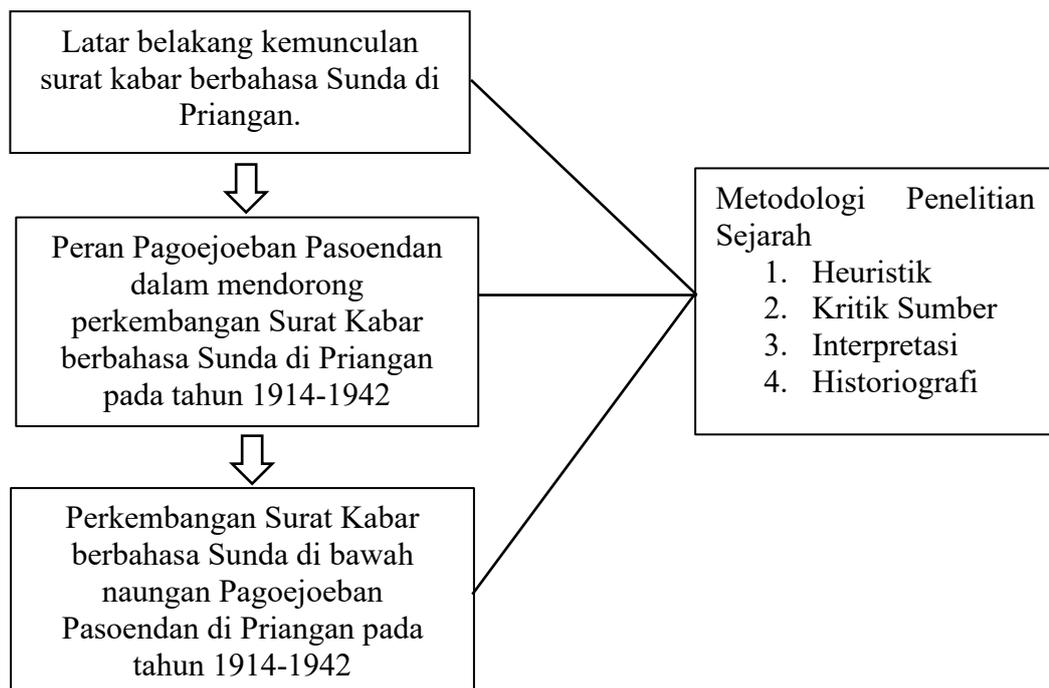
Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Falah dari Universitas Padjadjaran yang berjudul *Pers di Kota Tasikmalaya 1900-1942*. Penelitian ini memiliki cakupan Kota Tasikmalaya. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai peran Pagoejoeban Pasoendan dalam mendorong perkembangan surat kabar berbahasa Sunda di Priangan pada tahun 1914-1942.

#### 1.5.4 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merujuk pada keterkaitan antara berbagai konsep yang akan diselidiki oleh peneliti. Kerangka Konseptual membantu mengarahkan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti. Dalam konteks penelitian ini, Kerangka

Konseptual mencakup Peran Pagoejoeban Pasoendan dalam mempromosikan perkembangan Surat Kabar berbahasa Sunda di Priangan dari tahun 1914 - 1942.

Peneliti mencoba mengkaji peran Pagoejoeban Pasoendan dalam mendorong perkembangan surat kabar berbahasa Sunda di Priangan pada tahun 1914-1942. Dimulai dari kajian latar belakang hadirnya surat kabar berbahasa Sunda di Priangan, kemudian adalah peran Pagoejoeban Pasoendan sebagai salah satu organisasi yang memperjuangkan kesejahteraan etnis Sunda mendorong perkembangan surat kabar berbahasa Sunda di Priangan pada tahun 1914-1942, kemudian adalah bagaimana perkembangan surat kabar berbahasa Sunda di bawah naungan Pagoejoeban Pasoendan di Priangan pada tahun 1914-1942.



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian**

## 1.6 Metode Penelitian

Metode ilmiah memiliki peranan penting dalam penelitian karena menentukan keberhasilan tujuan penelitian. Sjamsuddin mengemukakan bahwa

pada dasarnya metode ilmiah merupakan prosedur atau berisikan cara-cara yang terstruktur dalam suatu penelitian.<sup>17</sup> Pada penelitian ini Peneliti menggunakan metode penelitian historis karena pada penelitian ini ditunjukkan dari fakta-fakta dan data sejarah mengenai peran Pagoejoeban Pasoendan dalam mendorong perkembangan surat kabar berbahasa Sunda di Priangan pada tahun 1914-1942. Tujuan Peneliti menggunakan metode sejarah yaitu untuk mengetahui secara jelas mengenai kejadian-kejadian yang pernah terjadi di masa lalu serta agar kejadian tersebut mendapatkan penjelasan serta kebenaran yang akurat. Penelitian yang digunakan melalui tahapan pengumpulan data atau heuristik, kritik sumber (verifikasi), interpretasi dan historiografi. Adapun digunakannya metode sejarah bertujuan untuk mengetahui secara jelas terkait kejadian yang pernah terjadi agar mendapatkan penjelasan serta kebenaran.

#### 1.6.1 Heuristik

Heuristik merupakan suatu tahapan mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber dengan berbagai cara dan bentuk untuk mengetahui peristiwa atau kejadian sejarah di masa lampau yang relevan untuk sebuah penelitian.<sup>18</sup> Pada tahapan ini peneliti mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang diduga mengandung data yang berkaitan dengan Peran Pagoejoeban Pasoendan dalam mendorong perkembangan surat kabar berbahasa Sunda di Priangan 1914-1942. Dengan melakukan studi pustaka primer, sekunder maupun tersier. Dalam mencari sumber-sumber yang diperlukan peneliti melakukan

---

<sup>17</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2020, hlm. 12-13.

<sup>18</sup> Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah: Ruang Lingkup, Metode dan Penelitian*, Kalimantan Barat: Dewarti Press. 2018, hlm. 94.

pencarian dengan mengunjungi perpustakaan, sekretariat Pagoejoeban Pasoendan guna mencari sumber-sumber yang relevan.

Skripsi ini menggunakan *system cards* sebagai teknik untuk mengumpulkan data-data yang dianggap relevan dengan topik penelitian. *System cards* merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan berbagai hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan topik yang dipilih selama penelitian sedang berlangsung,<sup>19</sup> misalnya dengan cara sebagai berikut:

1. Mendokumentasikan judul arsip, dokumen, atau buku.
2. Mendokumentasikan bagian-bagian penting dari isi arsip, dokumen, atau buku yang diperlukan untuk penelitian.
3. Mendokumentasikan periode diterbitkannya suatu arsip, dokumen atau buku.

Sumber sejarah berdasarkan jenisnya dapat dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang temporalnya dekat dengan peristiwa itu terjadi, sedangkan sumber sekunder adalah mereka yang temporalnya jauh dari peristiwa tersebut. Sumber primer yang digunakan Peneliti adalah surat kabar *Sipatahoenan* edisi 6 April 1934 dan *Papaes Nonoman* edisi 1 Februari 1914. Surat kabar tersebut sebagai bukti upaya menyejahterakan masyarakat etnis Sunda dan menumbuhkan kembali budaya bahasa Sunda.

Penelitian ini menggunakan sejumlah sumber sekunder sebagai alat penunjang untuk memahami sumber primer. Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah pustaka-pustaka yang membahas mengenai sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Helius Sjamsuddin, *op cit*, hlm. 5739

1. Perkembangan surat kabar di Jawa Barat yang ditulis oleh Indra Prayana.
2. Kondisi masyarakat dan kebudayaan Sunda yang ditulis oleh Edi S. Ekadjati.
3. Kegiatan Pagoejoeban Pasoendan dalam bidang penyebar luasan informasi yang ditulis oleh R. Djaka Soeryawan.

#### 1.6.2 Kritik Sumber

Verifikasi atau tahapan kritik sumber di mana peneliti melakukan uji sumber terhadap keaslian dan isi sumber. Dalam proses kritik sumber, ada dua cara yang digunakan yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

##### 1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal menentukan keaslian suatu sumber atau dokumen antara dapat memilah dan memilih relevansi pustaka-pustaka yang berkaitan dengan penelitian mengenai Peran Pagoejoeban Pasoendan dalam mendorong perkembangan Surat Kabar berbahasa Sunda di Priangan 1914-1942. Pada tahapan ini peneliti menyisihkan sumber-sumber yang tidak relevan kemudian dikaji sesuai penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

##### 2. Kritik Internal

Kritik internal melibatkan analisis konten dari buku, arsip, dan dokumen yang ditemukan. Kritik internal menentukan bahan dalam suatu dokumen atau sumber dapat digunakan sebagai fakta sejarah atau tidak. Peneliti selanjutnya menginterpretasi fakta tersebut yang diturunkan dalam tulisan sejarah. Pada tahapan ini peneliti memfokuskan pada data yang sesuai fakta untuk digunakan sebagai sumber Penelitian sehingga data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan.

### 1.6.3 Interpretasi

Interpretasi adalah langkah dalam proses penelitian sejarah yang melibatkan pemahaman fakta-fakta serta pengambilan kesimpulan tentang makna dan hubungan antara fakta-fakta yang ditemukan.<sup>20</sup> Pada tahap ini Peneliti mulai menafsirkan hasil analisis agar menghasilkan fakta-fakta yang akurat dan beragam. Pada tahap ini peneliti melakukan kritik terhadap beberapa sumber terkait peran Pagoejoban Pasoendan dalam perkembangan surat kabar berbahasa Sunda di Priangan 1914-1942.

### 1.6.4 Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dimana disampaikannya hasil-hasil rekonstruksi fakta di masa lampau menjadi kesatuan utuh.<sup>21</sup> Historiografi atau Penelitian sejarah pada penelitian yang dilakukan Peneliti terkait peran Pagoejoban Pasoendan dalam perkembangan surat kabar berbahasa Sunda di Priangan 1914-1942 disajikan dalam bentuk deskriptif dan disusun secara sistematis dan logis.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Pembahasan pada skripsi penelitian ini dibuat secara sistematis. Peneliti membagi menjadi beberapa bagian yang berisi penjelasan hasil pembahasan proposal yang dimana antar Bab memiliki keterkaitan.

---

<sup>20</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. 1995, hlm.78.

<sup>21</sup> Nina Lubis H, *Kehidupan Kaum Ménak Priangan 1800-1942*. Bandung: Pusat Informasi Kebudayaan Sunda, 2020, hlm.30.

Bab I pendahuluan mendeskripsikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian teoritis, kajian Pustaka, historiografi yang relevan, kerangka konseptual, metode penelitian sejarah dan sistematika Penelitian.

Bab II mendeskripsikan pembahasan lahirnya surat kabar berbahasa Sunda di Priangan pada abad ke-20, pembahasan berlanjut kepada latar belakang hadirnya surat kabar di Priangan.

Bab III mendeskripsikan tentang bentuk dukungan yang dilakukan oleh Pagoejoeban Pasoendan dalam mendorong surat kabar berbahasa Sunda di Priangan pada tahun 1914-1942, lalu membahas hambatan atau kendala yang dialami dalam mendorong surat kabar berbahasa Sunda di Priangan pada tahun 1914-1942, selanjutnya dampak dari upaya yang dilakukan Pagoejoeban Pasoendan dalam mendorong surat kabar berbahasa Sunda di Priangan pada tahun 1914-1942.

Bab IV mendeskripsikan perkembangan surat kabar berbahasa Sunda di bawah naungan di Priangan pada tahun 1914-1942, selanjutnya mendeskripsikan setiap karakteristik surat kabar tersebut.

Bab V berisi tentang kesimpulan penelitian yang telah dilakukan Peneliti yang dijabarkan dalam bentuk kesimpulan dari seluruh pembahasan hingga saran. Saran yang diberikan bagi generasi muda, Jurnalis dan Pemerintah Daerah.

Pada bagian daftar pustaka berisikan tentang sumber-sumber referensi yang digunakan oleh Peneliti dalam penelitian. Sumber-sumber yang digunakan berupa arsip dan juga buku referensi yang menunjang untuk penelitian ini.